

DOKUMEN SOAL & KUNCI JAWABAN

UAS_Farmakoterapi I

TINGKAT 2

Institusi: S1 FARMASI | Tgl Cetak: 5/7/2026

Kategori: Farmakoterapi I

1. Budi, 32 tahun, datang dengan keluhan batuk kering, hidung tersumbat, bersin-bersin, dan pilek encer sejak 4 hari. Tekanan darah pasien 130/85 mmHg (prehipertensi). Manakah pilihan terapi kongesti hidung yang PALING TEPAT untuk pasien ini?
 - A. Pseudoefedrin 60 mg oral setiap 6–8 jam
 - B. Fenileprin 10 mg oral setiap 4–6 jam
 - C. Oksimetazolin 0.05% nasal spray, maksimal 5 hari**
 - D. Kombinasi pseudoefedrin dan oksimetazolin untuk efek maksimal
 - E. Loratadin 10 mg per oral 1x sehari
2. Rhinitis alergi merupakan reaksi hipersensitivitas tipe berapa, dan mediator utama apa yang dilepaskan oleh sel mast sehingga menyebabkan gejala alergi?
 - A. Tipe II, dimediasi oleh komplemen
 - B. Tipe I, dimediasi oleh histamin**
 - C. Tipe III, dimediasi oleh kompleks imun
 - D. Tipe IV, dimediasi oleh sel T
 - E. Tipe I, dimediasi oleh interferon
3. Manakah yang termasuk "4 gejala kardinal" (the big 4) dari rhinitis alergi?
 - A. Demam, batuk, sakit kepala, nyeri tenggorokan
 - B. Bersin, rinore, sumbatan hidung, hidung gatal**
 - C. Sesak napas, mengi, batuk kering, nyeri dada
 - D. Mual, muntah, diare, nyeri perut
 - E. Sakit kepala, pusing, lemas, nyeri otot
4. Golongan obat manakah yang merupakan terapi paling efektif (lini pertama) untuk rhinitis alergi persisten karena dapat mengatasi semua gejala TERMASUK sumbatan hidung?
 - A. Antihistamin generasi 1 (Difenhidramin)
 - B. Dekongestan oral (Pseudoefedrin)
 - C. Kortikosteroid Intranasal/INCS (Flutikazon, Mometazon)**
 - D. Antagonis leukotrien (Montelukast)
 - E. Ipratropium bromida
5. Mengapa antihistamin generasi 2 (seperti Loratadin, Cetirizin, Fexofenadin) lebih disukai dibandingkan antihistamin generasi 1 untuk terapi rhinitis alergi?
 - A. Karena harganya lebih murah
 - B. Karena memiliki efek sedasi minimal/tidak ada, sehingga lebih aman untuk aktivitas**
 - C. Karena dapat mengatasi sumbatan hidung lebih baik dari INCS

- D. Karena hanya tersedia dalam bentuk suntikan
- E. Karena bekerja lebih cepat dari antihistamin intranasal
6. Berapa lama maksimal penggunaan dekongestan topikal (seperti Oxymetazoline) yang direkomendasikan untuk menghindari rebound rhinitis (rhinitis medikamentosa)?
- A. 1 hari
- B. 10 hari
- C. 1 bulan
- D. Tidak ada batasan waktu
- E. 3–5 hari**
7. Ny. Rahayu, 28 tahun, mengalami bersin-bersin, hidung tersumbat, dan rinore hampir setiap hari selama >2 jam/hari sejak 3 minggu, yang sangat mengganggu aktivitas kerjanya. Berdasarkan klasifikasi ARIA 2022, manakah diagnosis dan kombinasi terapi yang PALING TEPAT untuk pasien ini?
- A. Intermiten Ringan — Antihistamin oral PRN saja
- B. Intermiten Sedang-Berat — Dekongestan oral saja
- C. Persisten Ringan — INCS dosis rendah saja tanpa antihistamin
- D. Persisten Sedang-Berat — Kombinasi INCS (Flutikazon) + Antihistamin G2 (Cetirizin) harian**
- E. Persisten Sedang-Berat — Antihistamin generasi 1 (Difenhidramin) dosis tinggi saja
8. Apakah faktor risiko utama yang menyebabkan kerusakan saraf optik pada glaukoma?
- A. Peningkatan tekanan darah sistemik
- B. Peningkatan tekanan intraokular (TIO)**
- C. Penurunan kadar gula darah
- D. Infeksi bakteri pada kornea mata
- E. Penurunan tekanan darah sistemik
9. Manakah obat di bawah ini yang termasuk golongan Beta Blocker untuk terapi glaukoma?
- A. Timolol**
- B. Pilocarpine
- C. Latanoprost
- D. Acetazolamide
- E. Brimonidine
10. Apa tujuan utama dari terapi farmakologi pada pasien glaukoma?
- A. Menyembuhkan total kerusakan saraf optik yang sudah terjadi
- B. Menurunkan tekanan intraokular dan mencegah progresivitas kerusakan saraf optik**
- C. Meningkatkan produksi humor aqueous
- D. Meningkatkan tekanan darah sistemik pasien
- E. Mengobati infeksi pada bola mata

11. Manakah gejala klinis yang KHAS ditemukan pada pasien glaukoma akut sudut tertutup?
- A. Gatal pada kelopak mata
 - B. Mata kering dan berpasir
 - C. Bintik-bintik merah pada konjungtiva tanpa nyeri
 - D. Nyeri pada mata, pandangan kabur, melihat halo di sekitar lampu, mual dan muntah**
 - E. Penglihatan ganda tanpa nyeri
12. Seorang pasien mengalami serangan glaukoma sudut terbuka. Berdasarkan materi, obat tetes mata apa yang bekerja dengan mekanisme mengecilkan pupil sehingga iris tertarik dan membuka saluran yang tersumbat?
- A. Latanoprost
 - B. Timolol
 - C. Pilocarpine**
 - D. Brimonidine
 - E. Acetazolamide
13. Seorang pasien datang dengan serangan glaukoma akut yang berat, dimana terapi tetes mata kombinasi (pilocarpine, beta blocker, dan inhibitor karbonik anhidrase) belum cukup menurunkan tekanan intraokular secara signifikan. Apakah terapi tambahan yang PALING TEPAT diberikan untuk menurunkan tekanan secara cepat pada kondisi berat ini?
- A. Latanoprost tetes mata tambahan
 - B. Manitol intravena**
 - C. Kortikosteroid oral dosis tinggi
 - D. Antibiotik sistemik
 - E. Penambahan dosis pilocarpine topikal saja
14. Apakah definisi dari konjungtivitis?
- A. Peradangan pada kornea mata
 - B. Peradangan pada konjungtiva (selaput bening yang melapisi bagian putih mata dan kelopak mata dalam)**
 - C. Peningkatan tekanan intraokular
 - D. Peradangan pada retina mata
 - E. Infeksi pada saraf optik
15. Manakah karakteristik sekret mata yang PALING khas pada konjungtivitis akibat bakteri?
- A. Cair dan berair seperti air mata
 - B. Mukoid dan bening
 - C. Purulen/kental berwarna kuning-hijau**
 - D. Tidak ada sekret sama sekali
 - E. Berbusa dan berbau amis

16. Berapa lama durasi maksimal penggunaan tetes mata vasokonstriktor (seperti Nafazolin, Tetrahidrozolin) yang direkomendasikan untuk menghindari rebound hyperemia?
- A. 1 hari
 - B. 3 hari**
 - C. 7 hari
 - D. 14 hari
 - E. 28 hari
17. Seorang pasien diberikan kortikosteroid topikal (Prednisolon asetat 1%) untuk konjungtivitis alergi berat dan sudah digunakan selama lebih dari 2 minggu. Parameter monitoring PALING PENTING apa yang harus dipantau secara berkala pada pasien ini?
- A. Kadar gula darah
 - B. Tekanan darah sistemik
 - C. Tekanan intraokular (TIO) karena risiko glaukoma**
 - D. Fungsi ginjal
 - E. Kadar elektrolit serum
18. Seorang pasien datang dengan keluhan mata merah, terasa berpasir, dan keluar sekret jernih/berair sejak 2 hari yang lalu. Pasien juga mengeluh sedang demam ringan dan nyeri tenggorokan. Pemeriksaan menunjukkan adanya folikel pada konjungtiva. Manakah etiologi yang PALING MUNGKIN, dan apa dasar pertimbangannya?
- A. Bakteri — karena ada sekret dan kemerahan mata
 - B. Virus (kemungkinan adenovirus) — karena sekret cair, ada folikel, dan gejala sistemik (demam, faringitis)**
 - C. Alergi — karena ada kemerahan dan rasa tidak nyaman
 - D. Toksik — karena pasien baru menggunakan obat tetes mata
 - E. Klamidia — karena durasi gejala sudah 2 hari
19. Manakah golongan obat yang dikontraindikasikan secara mutlak pada konjungtivitis akibat infeksi Herpes Simplex Virus (HSV) aktif, karena dapat memperparah infeksi?
- A. Air mata buatan
 - B. Antihistamin topikal (Ketotifen)
 - C. Kortikosteroid topikal**
 - D. Kompres dingin
 - E. Antibiotik topikal (Kloramfenikol)
20. Seorang bayi berusia 5 hari dibawa ke klinik dengan mata merah dan sekret purulen yang sangat kental sejak 2 hari yang lalu. Apoteker mencurigai konjungtivitis neonatorum akibat *Neisseria gonorrhoeae*. Mengapa terapi tetes mata antibiotik topikal saja TIDAK CUKUP untuk kasus ini, dan apa yang harus segera dilakukan?
- A. Cukup diberikan kloramfenikol tetes mata 0,5% karena merupakan lini pertama bakteri di Indonesia
 - B. Infeksi gonore bersifat invasif dan berisiko sistemik, sehingga memerlukan Ceftriaxone IM/IV segera disertai irigasi salin, bukan hanya terapi topikal**
 - C. Cukup dilakukan kompres dingin dan observasi karena bayi tidak demam
 - D. Tunggu hasil kultur terlebih dahulu sebelum memberikan terapi apapun

E. Berikan tobramycin topikal karena lebih kuat dibanding kloramfenikol

21. Apakah definisi dari sinusitis?

- A. Peradangan pada tenggorokan bagian belakang
- B. Peradangan pada pita suara
- C. Peradangan pada rongga sinus paranasal**
- D. Peradangan pada gendang telinga
- E. Peradangan pada amandel (tonsil)

22. Seorang pasien, 50 tahun, dengan riwayat glaukoma sudut sempit dan pembesaran prostat jinak (BPH), datang dengan keluhan batuk kering dan hidung tersumbat akibat common cold. Golongan obat manakah yang HARUS DIHINDARI pada pasien ini, dan apa alasan farmakologisnya?

- A. Guaifenesin, karena dapat memperburuk sumbatan kelenjar prostat
- B. Antihistamin generasi 1 (seperti CTM/Difenhidramin), karena efek antikolinergiknya dapat memperburuk glaukoma sudut sempit dan retensi urin pada BPH**
- C. Dekstrometorfan, karena dapat meningkatkan tekanan intraokular secara langsung
- D. Paracetamol, karena bersifat nefrotoksik pada pasien BPH
- E. Antihistamin generasi 2 (Loratadin), karena efek sedasinya yang tinggi

23. Rhinitis alergi disebabkan oleh reaksi hipersensitivitas terhadap paparan alergen seperti debu, serbuk sari, dan bulu hewan. Apakah istilah lain untuk reaksi alergi ini berdasarkan klasifikasi hipersensitivitas?

- A. Hipersensitivitas Tipe I**
- B. Hipersensitivitas Tipe II
- C. Hipersensitivitas Tipe III
- D. Hipersensitivitas Tipe IV
- E. Hipersensitivitas Tipe V

24. Seorang pasien glaukoma sudut terbuka memiliki riwayat asma bronkial dan saat ini rutin menggunakan obat tetes mata. Golongan obat glaukoma manakah yang HARUS DIHINDARI atau digunakan dengan sangat hati-hati pada pasien ini, dan apa alasan farmakologisnya?

- A. Prostaglandin analog (Latanoprost), karena dapat memicu bronkospasme melalui reseptor prostaglandin di paru
- B. Beta blocker (Timolol), karena dapat terabsorpsi sistemik dan memblokir reseptor beta-2 di bronkus sehingga memicu bronkospasme**
- C. Carbonic anhydrase inhibitor (Dorzolamide), karena bersifat nefrotoksik pada pasien asma
- D. Alpha agonist (Brimonidine), karena dapat menyebabkan hipertensi pulmonal
- E. Pilocarpine, karena menyebabkan dilatasi bronkus berlebihan

25. Konjungtivitis sering disebut juga dengan istilah apa karena gejala khasnya berupa mata yang tampak kemerahan?

- A. Mata Merah (Red Eye)**
- B. Mata Malas (Lazy Eye)
- C. Mata kering (Dry Eye)
- D. Mata Juling (Strabismus)
- E. Mata Silau (Photophobia)

Kategori: Farmakoterapi I

26. Seorang wanita 22 tahun datang dengan keluhan sesak napas yang muncul 1–2 kali per minggu. Gejala malam hari jarang terjadi dan fungsi paru normal. Terapi yang direkomendasikan menurut pedoman GINA adalah...
- A. Salbutamol saja bila diperlukan
 - B. Ipratropium bromida rutin
 - C. Kortikosteroid oral harian
 - D. ICS-formoterol dosis rendah bila diperlukan**
 - E. Teofilin lepas lambat
27. Obat golongan Short Acting Beta-2 Agonist (SABA) yang sering digunakan sebagai pelega cepat pada serangan asma adalah...
- A. Salmeterol
 - B. Formoterol
 - C. Formoterol**
 - D. Budesonide
 - E. Montelukast
28. Mekanisme kerja salbutamol dalam mengatasi serangan asma adalah...
- A. Menghambat leukotrien
 - B. Menurunkan produksi mukus
 - C. Relaksasi otot polos bronkus melalui stimulasi reseptor β_2**
 - D. Menghambat histamin
 - E. Mengurangi inflamasi eosinofil
29. Manakah berikut ini yang termasuk golongan Inhaled Corticosteroid (ICS)?
- A. Salmeterol
 - B. Montelukast
 - C. Tiotropium
 - D. Budesonide**
 - E. Aminofilin
30. Efek samping yang paling sering terjadi pada penggunaan kortikosteroid inhalasi adalah...
- A. Hipoglikemia
 - B. Kandidiasis oral**
 - C. Bradikardia
 - D. Gagal ginjal
 - E. Hipotensi

31. Obat yang termasuk Long Acting Beta-2 Agonist (LABA) adalah...
- A. Salmeterol**
 - B. Salbutamol
 - C. Terbutalin
 - D. Fenoterol
 - E. Ipratropium
32. Penggunaan LABA pada terapi asma sebaiknya...
- A. Dikombinasikan dengan ICS**
 - B. Digunakan sebagai monoterapi
 - C. Dihindari pada semua pasien
 - D. Hanya digunakan saat serangan akut
 - E. Diganti dengan antibiotik
33. Kombinasi obat yang sering digunakan sebagai terapi kontrol asma adalah...
- A. Salbutamol + Ipratropium
 - B. Aminofilin + Parasetamol
 - C. Budesonide + Formoterol**
 - D. Teofilin + Amoksisilin
 - E. Montelukast + Ambroksol
34. Seorang pria berusia 65 tahun dengan riwayat merokok 40 tahun datang dengan keluhan sesak napas kronis dan batuk berdahak. Hasil spirometri menunjukkan rasio FEV1/FVC < 0,7 setelah pemberian bronkodilator. Diagnosis yang paling mungkin adalah...
- A. Asma bronkial
 - B. PPOK**
 - C. Tuberkulosis paru
 - D. Pneumonia komunitas
 - E. Bronkiektasis
35. Golongan obat yang direkomendasikan sebagai terapi pemeliharaan awal PPOK adalah...
- A. Antibiotik
 - B. Bronkodilator inhalasi kerja panjang**
 - C. Antihistamin
 - D. Mukolitik saja
 - E. Kortikosteroid oral
36. Manakah yang termasuk Long-Acting Muscarinic Antagonist (LAMA)?
- A. Salbutamol
 - B. Formoterol
 - C. Budesonide
 - D. Tiotropium**
 - E. Montelukast

37. Mekanisme kerja tiotropium adalah...
- A. Menghambat reseptor β_2
 - B. Menghambat reseptor muskarinik sehingga terjadi bronkodilatasi**
 - C. Menghambat leukotrien
 - D. Menurunkan produksi IgE
 - E. Menghambat histamin
38. Pasien PPOK stabil masih mengalami sesak meskipun telah menggunakan satu bronkodilator kerja panjang. Terapi yang dapat dipertimbangkan adalah...
- A. Menghentikan seluruh terapi
 - B. Menambahkan kombinasi LABA + LAMA**
 - C. Memberikan antibiotik jangka panjang pada semua pasien
 - D. Mengganti dengan antihistamin
 - E. Menambahkan mukolitik saja
39. Kortikosteroid inhalasi (ICS) pada PPOK umumnya diberikan pada pasien yang...
- A. Baru terdiagnosis PPOK ringan
 - B. Tidak memiliki riwayat eksaserbasi
 - C. Memiliki eksaserbasi berulang dan eosinofil tinggi**
 - D. Semua pasien PPOK
 - E. PPOK tanpa gejala
40. Kombinasi terapi yang sering digunakan pada PPOK dengan risiko eksaserbasi tinggi adalah...
- A. Salbutamol + Teofilin
 - B. Ambroksol + Parasetamol
 - C. Prednison + Loratadin
 - D. Antibiotik + Mukolitik
 - E. LABA + LAMA + ICS**
41. Laringitis adalah peradangan yang terjadi pada bagian mana dari saluran pernapasan atas?
- A. Rongga sinus paranasal
 - B. Tenggorokan bagian belakang (faring)
 - C. Pita suara (laring)**
 - D. Rongga hidung (nasal)
 - E. Saluran bronkus
42. Seorang pasien datang dengan keluhan nyeri tenggorokan dan demam. Setelah dihitung, Centor Score-nya adalah 4. Apa tindakan yang paling tepat selanjutnya?
- A. Berikan terapi simptomatik saja (parasetamol dan banyak minum)
 - B. Lakukan Rapid Antigen Test (RAT) Strep A, lalu berikan antibiotik jika positif**
 - C. Langsung berikan amoksisilin tanpa pemeriksaan lebih lanjut
 - D. Berikan dekonjestan dan cuci hidung NaCl
 - E. Rujuk langsung ke dokter spesialis THT

43. Manakah di bawah ini yang merupakan antibiotik lini pertama untuk faringitis akibat Group A Streptococcus (GAS) pada pasien tanpa alergi penisilin?
- A. Eritromisin 250 mg 4x/hari
 - B. Levofloksasin 500 mg 1x/hari
 - C. Doksisisiklin 100 mg 2x/hari
 - D. Amoksisilin 500 mg 3x/hari selama 10 hari**
 - E. Azitromisin 500 mg 1x/hari selama 5 hari
44. Tn. Doni, 30 tahun, datang dengan hidung tersumbat dan sekret kuning-hijau selama 8 hari, disertai demam 38°C . Hasil lab: WBC $9.800/\mu\text{L}$ (normal), CRP 8 mg/L (normal). Manakah yang TEPAT?
- A. Langsung berikan amoksisilin-klavulanat karena sekretnya sudah berwarna kuning-hijau
 - B. Berikan levofloksasin karena gejala sudah hampir 10 hari
 - C. Tetap berikan terapi simptomatik (NaCl nasal, dekongestan), evaluasi ulang dalam 2–4 hari**
 - D. Berikan doksisisiklin karena pasien sudah hampir memenuhi syarat antibiotik
 - E. Langsung rujuk ke dokter THT karena gejala sudah lebih dari 7 hari
45. Seorang ibu membawa anaknya yang berusia 4 tahun ke klinik dengan keluhan suara serak mendadak, batuk seperti gonggongan anjing, dan terdengar bunyi stridor saat menarik napas. Kondisi ini paling tepat dikategorikan sebagai apa, dan apa tindakan farmakoterapinya?
- A. Croup (laringotrakeobronkitis) — berikan budesonide nebulisasi dan pertimbangkan deksametason**
 - B. Laringitis viral biasa — cukup istirahat suara dan minum air hangat
 - C. Faringitis GAS — berikan amoksisilin 50 mg/kgBB/hari selama 10 hari
 - D. Sinusitis akut — berikan dekongestan dan NaCl nasal spray
 - E. Laringitis Candida — berikan flukonazol 100 mg/hari selama 14 hari
46. Common cold (pilek) paling sering disebabkan oleh virus jenis apa?
- A. Influenza virus
 - B. Rhinovirus**
 - C. Coronavirus
 - D. RSV (Respiratory Syncytial Virus)
 - E. Adenovirus
47. Seorang pasien mengalami batuk berdahak (produktif). Golongan obat apa yang paling tepat diberikan?
- A. Antitusif opioid (Kodein)
 - B. Antitusif non-opioid (Dekstrometorfan)
 - C. Ekspektoran (Guaifenesin)**
 - D. Antihistamin generasi 1
 - E. Dekongestan topikal

48. Berapa lama maksimal penggunaan dekongestan topikal (seperti Oksimetazolin) yang direkomendasikan untuk menghindari rebound congestion?
- A. 1 hari
 - B. 3–5 hari**
 - C. 10 hari
 - D. 14 hari
 - E. Tidak ada batasan, boleh digunakan terus-menerus
49. Mengapa antibiotik TIDAK direkomendasikan untuk pasien dengan common cold biasa?
- A. Karena common cold disebabkan oleh bakteri yang resisten terhadap antibiotik
 - B. Karena common cold disebabkan oleh virus, sehingga antibiotik tidak efektif**
 - C. Karena antibiotik terlalu mahal untuk pasien
 - D. Karena antibiotik hanya tersedia dengan resep dokter spesialis
 - E. Karena common cold tidak memerlukan terapi apapun
50. Golongan antihistamin manakah yang lebih disukai untuk terapi rinitis alergi karena efek sedasi yang minimal/tanpa sedasi?
- A. Klorfeniramin (CTM)
 - B. Difenhidramin
 - C. Prometazin
 - D. Loratadin (antihistamin generasi 2)**
 - E. Kodein